

PELAKSANAAN PIJAT BAYI USIA 3 BULAN – 36 BULAN DI DESA BANJARAGUNG KECAMATAN BARENG KABUPATEN JOMBANG

(Implementation of Massage Baby's Ages 3 Months - 36 Months in Banjaragung Village Bareng Jombang)

Dian Pertiwi¹, Rini Hayu Lestari², Pawiono³

¹Program Studi DIII Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

²STIKES Pemkab Jombang

³STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Pijat bayi sangat bermanfaat bukan saja untuk si bayi itu sendiri tetapi juga untuk ibunya. Namun pada kenyataannya ilmu kesehatan tentang pijat bayi ini masih belum diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi pada dukun bayi dan ibu sangat jarang melakukan pijat bayi sendiri pada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pijat bayi usia 3 bulan - 36 bulan di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. **Metode :** Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif, populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak yang berusia 3 bulan - 36 bulan di desa Banjaragung kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sejumlah 240 ibu. Menggunakan tehnik *Cluster Random sampling*, dengan sampel sebanyak 48 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 sampai dengan 14 Agustus 2014. **Hasil :** Hasil penelitian pelaksanaan pijat bayi usia 3 bulan - 36 bulan di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sebanyak 28 responden (58,33%) melakukan pijat bayi dengan urutan yang benar dan 20 responden (41,67%) melakukan pijat bayi dengan urutan tidak benar. **Pembahasan :** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pijat bayi usia 3 bulan - 36 bulan di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 responden (58,33%) melakukan pijat bayi dengan urutan yang benar. Petugas kesehatan terutama bidan agar memberi penyuluhan tentang pentingnya melakukan pijat bayi, serta mengajarkan urutan-urutan yang benar agar pijat bayi dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pijat bayi usia 3 bulan - 36 bulan

ABSTRACT

Introduction : Infant massage is very beneficial not only for the baby itself but also for the mother. But in fact the health sciences about baby massage is still unknown by the public, because people still rely on traditional birth attendants infant massage and mother very rarely do on his own baby massage. This study aims to describe the implementation of massage baby aged 3 months - 36 months in the village Banjaragung Bareng District of Jombang. **Method :** Design of this research is descriptive, the population of this study was all mothers with children aged 3 months - 36 months in the rural districts Banjaragung Together Jombang number of 240 mothers. Using cluster random sampling technique, with a sample of 48 people who fit the inclusion criteria. The research was conducted on 9th until August 14th 2014. **Result :** Implementation of research results massage baby aged 3 months - 36 months in the village Banjaragung Together Jombang District of as many as 28 respondents (58.33%) do infant massage in the correct order and 20 respondents (41.67%) do infant massage in the order is not correct, **Discussion :** Based on the results of research undertaken by researchers can be concluded that the implementation of the massage baby aged 3 months - 36 months in the village of the District Banjaragung Together Jombang most respondents as many as 28 respondents (58.33%) do infant massage in the correct order. Health workers, especially midwives to give counseling about the importance of infant massage, as well as to teach the correct sequence so that baby massage can be implemented properly.

Keywords: Implementation Massage baby aged 3 months - 36 months

PENDAHULUAN

Menurut santi,2012 Pijat merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat merupakan seni

perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Dan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia.

Berdasarkan penelitian para pakar yang dihimpun oleh Santi (2012), menemukan bahwa pijat bayi menghasilkan hal-hal berikut ini : Meningkatkan Daya Tahan Tubuh, Meningkatkan Konsentrasi Bayi dan Membuat Bayi Tidur Lebih Lelap, Meningkatkan Berat Badan, Mempererat Ikatan Kasih Sayang Orang Tua dan Anak (*Bonding*), Meningkatkan Produksi ASI, Meningkatkan Pertumbuhan (Santi,2012)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pijat bayi sangat bermanfaat bukan saja untuk si bayi itu sendiri tetapi juga untuk ibunya. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25-3-2014 diketahui bahwa di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng didapatkan jumlah keseluruhan bayi berusia 3 bulan – 36 bulan sejumlah 240 orang yang tersebar dalam 6 posyandu, dengan rincian Posyandu Melati sebanyak 38 anak, Posyandu Kamboja 49 anak, Posyandu Dahlia 28 anak, Posyandu Mawar 51 anak, Posyandu Anggrek 19 anak, Posyandu Teratai 55 anak. Adapun jumlah dukun bayi yang ada berjumlah 2 orang. Dari hasil wawancara 10 orang di posyandu Teratai VI Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang di dapatkan 6 orang menyatakan bahwa bayinya di pijat dengan rincian 3 orang yang memijatkan bayinya di dukun bayi, 1 orang di tenaga kesehatan, 2 orang melakukan pijat bayi sendiri dan 4 orang tidak pernah melakukan pijat bayi.

Menurut Roesli,2011 Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran zaman Mesir kuno. Ayur-Veda, buku kedokteran tertua di India (sekitar 1800 SM), menuliskan tentang diet, pijat dan olahraga sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Para dokter di Cina dari Dinasti Tang sekitar 5000 tahun yang lalu, juga meyakini bahwa pijat merupakan salah satu dari empat teknik pengobatan penting .Terapi sentuh tertua dan

terpopuler di dunia tiada lain berupa pemijatan. Siapapun bias lakukan pemijatan, kapanpun dan di manapun yang telah memahami tehnik dasar-dasar memijat seperti mendorong, meremas, mencubit dan menggetarkan (Santi, 2012).

Banyak dari orang tua yang merasa ragu untuk memijatkan bayinya. Keraguan ini cukup beralasan karena di samping masih terlalu kecil, juga tulang bayi masih belum cukup kuat untuk di lakukan pemijatan. Keraguan ini hendaknya bisa di tepis karena pijat pada bayi sangatlah berbeda dengan orang dewasa. Sebaiknya pemijatan di lakukan pada pagi hari sebelum mandi, atau juga bisa pada malam hari sebelum bayi tidur, karena aktivitas bayi sepanjang hari cukup melelahkan. Waktu yang di gunakan dalam pemijatan tidak ada ketentuan baku. Namun, berdasarkan pengalaman paling lama pemijatan secara lengkap dapat di lakukan selama 15 menit. Sebaiknya pemijatan di lakukan 2 kali dalam seminggu dan sampai saat ini di masyarakat pelaksanaan pijat bayi masih di pegang oleh dukun bayi (Prasetyono, 2009).

Pijat bayi menjadi penting, sebab dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan stimulasi yang berguna agar potensi yang dimiliki dapat berkembang maksimal. Salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat, posisi dan fleksi ekstensi (Nursalam, 2013). Kurangnya rangsangan yang diberikan kepada bayi akan menghambat perkembangan pada bayi. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini diberbagai bagian tubuh dan alat indra untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan kepada para ibu yang sedang mengandung dan juga yang baru melahirkan tentang pentingnya pijat bayi untuk merangsang tumbuh kembang anak. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, membagikan leaflet maupun brosur yang berkaitan dengan masalah pijat bayi maupun tata cara memijat bayi. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti “Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 3 Bulan – 36 Bulan Di Desa

Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu yang mempunyai bayi berusia 3 bulan sampai dengan 36 bulan yang ada di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yang sampai bulan Agustus 2014 berjumlah 240 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu yang mempunyai anak yang berusia 3 bulan - 36 bulan yang ada di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sejumlah 48 orang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebesar 20% dari jumlah setiap populasi per posyandu. Yaitu berjumlah 48 sampel dari 240 populasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan Pijat Bayi Usia 3 Bulan – 36 Bulan dengan benar yaitu sebanyak 28 responden (58,33%).

| Pelaksanaan Pijat Bayi | N | (%) |
|-------------------------------|----|-------|
| Terlaksana dengan benar | 28 | 58,33 |
| Terlaksana dengan tidak benar | 20 | 41,67 |
| Jumlah | 48 | 100 |

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar reponden sejumlah 28 orang (58,33%) dalam pelaksanaan pijat bayi dilakukan dengan urutan yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku responden dalam melaksanakan Pijat Bayi Usia 3 Bulan – 36 Bulan sudah masuk dalam tahapan adoption.

Menurut Rogers yang dikutip notoadmodjo (2003) menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (ling lasting) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia meliputi tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci

Adapun perincian pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :*Propotional sampling*, tehnik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbangan ini di lakukan untuk menyempurnakan penggunaan tehnik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya sampel yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang repreventif, pengambilan subyek dari setiap statra atau setiap wilayah di tentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pijat bayi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang dan dilaksanakan pada tanggal 09-14 Agustus 2014. Tahap-tahap pengolahan data hasil penelitian ini meliputi *editing, coding, tabulating, skoring*

merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, sarana fisik dan sosial budaya, keyakinan.

Munculnya pelaksanaan Pijat Bayi Usia 3 Bulan – 36 Bulan dengan urutan yang benar dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden, dimana hampir setengah responden berpendidikan menengah pertama yaitu sebanyak 19 responden (39,58%), artinya responden telah menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun.

Hal-hal yang menunjang kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup sehingga pendidikan perlu didapatkan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya. Karena itu selama konseling berlangsung akan berbeda motivasi klien yang berpendidikan rendah

dan menyikapi proses dan berinteraksi (Nursalam, 2013).

Menurut Wawan dan Dewi (2011), pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang barudikenal dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku. Karena dengan berpendidikan akan membentuk cara berfikir seseorang serta mudah dalam memahami sesuatu hal, dengan pendidikan yang tinggi maka akan membuat seseorang lebih mudah dalam menerima informasi terutama informasi mengenai pelaksanaan pijat bayi yang benar.

Faktor lain yang turut mempengaruhi pelaksanaan pijat bayi usia 3 bulan – 36 bulan di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang adalah pekerjaan ibu, dimana hampir seluruhnya responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 42 responden (87,50%).

Menurut Wawan dan Dewi (2011), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan keluangan waktu kerja juga dapat menambah wawasan untuk memperoleh informasi dengan mengikuti kegiatan diluar.

Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan menyita waktu seringkali menghambat pemenuhan kebersamaan bersama keluarga, merawat dan mengasuh anak termasuk melakukan pijat bayi dengan benar pada anaknya (Notoatmodjo, 2010)

Dari hasil penelitian ini Responden yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber baik dari tenaga kesehatan, media massa maupun keluarga. Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu sehingga mereka bisa menambah wawasan dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang di adakan oleh

tenaga kesehatan. Wawasan ibu rumah tangga tidak kalah dengan mereka yang bekerja, justru banyaknya waktu yang mereka miliki dimanfaatkan secara maksimal untuk menambah wawasan, termasuk tentang pelaksanaan pijat bayi sesuai dengan urutan yang benar.

“Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru “(Mubarak, 2009). Sebab dengan adanya informasi yang diperoleh seseorang, akan menambah wawasannya yang kemudian akan membentuk sebuah sikap, dan jika sikap tersebut positif akan mengarah membentuk perilaku baru.

Hal ini menurut peneliti dapat dipahami sebab dengan adanya informasi seseorang dapat memutuskan apakah menerima informasi tersebut dan diadopsi menjadi perilakunya, sehingga orang yang pernah memperoleh informasi tentang pelaksanaan pijat bayi akan tertarik untuk menerapkan informasi yang diperolehnya dengan seksama.

Hasil ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan sudah sangat optimal dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat sehingga dapat membentuk perilaku yang dapat mendukung program pelaksanaan pijat bayi dengan urutan yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pijat bayi usia 3 bulan – 36 bulan di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 responden (58,33%) melakukan pijat bayi dengan urutan yang benar.

SARAN

Bagi tenaga kesehatan terutama bidan agar memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pijat bayi, serta mengajarkan urutan-urutan yang benar agar dapat dilaksanakan dengan baik. Bagi Responden sebagai pelaku yang melakukan pijat bayi dengan urutan yang benar untuk dapat pro aktif mencari informasi berkaitan dengan Pelaksanaan Pijat Bayi, agar diperoleh gambaran tentang teknik yang

benar dan urutan yang benar sehingga dapat dipraktekkan langsung kepada bayinya. Bagi institusi diharapkan pihak institusi pendidikan dapat menambah referensi yang dapat digunakan dalam mengembangkan materi, sehingga mahasiswa mengaplikasikan langsung pada lahan praktek tentang Pelaksanaan Pijat Bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lailia Achmad. 2009. <http://bidanlia.blogspot.co.id/2009/06/teori-pengetahuan.html>. Diakses 2014
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetyono. 2009. *Teknik-teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri, Panduan Lengkap dan Uraian Manfaatnya*. Yogyakarta : Diva Press
- Santi, E. 2012. *Buku Pintar Untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher.
- Suparyanto. 2012. Jurnal Keperawatan: Persepsi Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Di Desa Sidomulyo Wilayah Kerja Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang. <https://rismanharun.wordpress.com/>. Diakses 2014
- Wawan, Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Windy Rakhmawati. https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/pijat_bayi.pdf. Diakses 2014.
- . Digilib.uns.ac.id/https://eprints.uns.ac.id/21131/2/BAB_I.pdf Diakses 2014.

